

## FAKTOR-FAKTOR YANG MEMENGARUHI PERMINTAAN CABAI RAWIT DI KOTA PALU

### Factors That Influence Rawit Children Demand In The City Of Palu

Lisdayani<sup>1)</sup>, Effendy<sup>2)</sup>, Marhawati Mappatoba<sup>2)</sup>

<sup>1)</sup>Mahasiswa Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Tadulako, Palu  
E-mail: [lisdayani1012@gmail.com](mailto:lisdayani1012@gmail.com)

<sup>2)</sup>Staf Dosen Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Tadulako, Palu  
E-mail: [effendy\\_surentu@yahoo.com](mailto:effendy_surentu@yahoo.com), E-mail: [wati\\_chairil@hotmail.com](mailto:wati_chairil@hotmail.com)

### ABSTRACT

This study aims to determine the factors that influence the demand for cayenne pepper including the influence of the price of cayenne pepper itself, consumer income, the number of family dependents and consumer tastes. This research was conducted in April to May 2019 at the Manonda Inpres Market in Palu City. The data used is time series data with data analysis used namely Multiple Linear Regression Analysis which is transformed into Natural Logarithmic form. The analysis shows that the value of  $R^2$  is 0.889 or 88.9%, the results of the F test show that the significant value  $(0,000) < \alpha (0.05)$  means that together prices of cayenne pepper ( $X_1$ ), consumer income ( $X_2$ ), total family dependents ( $X_3$ ) and consumer tastes (D) have a significant effect on the demand for cayenne pepper in the city of Palu. T test results, indicate individually the price of cayenne pepper ( $X_1$ ), the number of family dependents ( $X_3$ ) and consumer tastes (D) significantly influence the demand for cayenne pepper in Palu City, while the consumer income variable ( $X_2$ ) does not significantly influence significant to the demand for cayenne pepper in the city of Palu.

**Keywords:** Demand, cayenne pepper, Palu City.

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang memengaruhi permintaan cabai rawit diantaranya pengaruh dari harga cabai rawit itu sendiri, pendapatan konsumen, jumlah tanggungan keluarga dan selera konsumen. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan April sampai Mei 2019 pada Pasar Inpres Manonda di Kota Palu. Data yang digunakan adalah data *time series* dengan analisis data yang digunakan yakni Analisis Regresi Linier Berganda yang ditransformasikan kedalam bentuk Logaritma Natural. Hasil analisis menunjukkan bahwa nilai  $R^2$  adalah 0,889 atau 88,9%, hasil uji F menunjukkan bahwa nilai signifikan  $(0,000) < \alpha (0,05)$  artinya secara bersama-sama harga cabai rawit ( $X_1$ ), pendapatan konsumen ( $X_2$ ), jumlah tanggungan keluarga ( $X_3$ ) dan selera konsumen (D) memberikan pengaruh nyata secara signifikan terhadap permintaan cabai rawit di Kota Palu. Hasil uji t, menunjukkan secara individual variabel harga cabai rawit ( $X_1$ ), jumlah tanggungan keluarga ( $X_3$ ) serta selera konsumen (D) berpengaruh nyata secara signifikan terhadap permintaan cabai rawit di Kota Palu, sedangkan variabel pendapatan konsumen ( $X_2$ ) berpengaruh tidak nyata secara signifikan terhadap permintaan cabai rawit di Kota Palu.

**Kata Kunci :** Permintaan, cabai rawit, Kota Palu.

## PENDAHULUAN

Sektor pertanian Indonesia terdiri dari lima sub sektor, yaitu sub sektor tanaman hortikultura, perkebunan, peternakan, kehutanan dan perikanan. Hortikultura sebagai salah satu sub sektor pertanian terdiri dari berbagai jenis sayuran, buah-buahan dan tanaman obat-obatan. Produk hortikultura khususnya sayuran dan buah-buahan berperan dalam memenuhi gizi masyarakat terutama vitamin dan mineral yang terkandung didalamnya peningkatan kualitas sumber daya manusia sebagai pelaku pembangunan ekonomi (Saragih, 2010).

Hortikultura merupakan salah satu tanaman sebagai bahan pangan yang cukup penting bagi kebutuhan masyarakat sehingga perlu ditingkatkan produksinya untuk memenuhi kebutuhan secara nasional. Konsumsi terhadap produk hortikultura terus meningkat sejalan dengan bertambahnya penduduk, peningkatan pendapatan dan pengetahuan masyarakat terhadap gizi dan kesehatan dengan demikian, pertanian hortikultura sudah seharusnya mendapat perhatian yang serius terutama menyangkut aspek produksi dan pengembangan sistem pemasarannya (Sugiarti, 2003).

Tanaman cabai rawit (*Capsicum frutescens L*) merupakan tanaman budidaya yang digunakan sebagai tanaman sayuran, tanaman cabai rawit tergolong tanaman semusim atau tanaman berumur pendek (Prajananta, 2011). Perkembangan luas panen, produksi dan produktivitas tanaman

cabai rawit di Sulawesi Tengah, terlihat pada Tabel 1.

Tabel 1 menunjukkan bahwa luas panen dan produksi cabai rawit di Sulawesi Tengah dari tahun ke tahun mengalami fluktuasi. Fluktuasi produksi disebabkan oleh perubahan iklim dengan adanya perubahan dari unsur-unsur iklim seperti angin kelembaban udara suhu dan curah hujan. Curah hujan yang fluktuatif dan peningkatan kecepatan angin yang menyebabkan penurunan kuantitas dan kualitas produk pertanian (Naura dan Fitria, 2018). Produksi tertinggi terjadi pada tahun 2017 dengan produksi sebesar 212.262 Ton sedangkan produksi terendah terjadi pada tahun 2013 dengan produksi sebesar 76.600 Ton.

Harga merupakan satuan moneter atau ukuran lainnya yang ditukarkan agar memperoleh hak kepemilikan (Sudarman, 2000). Harga menjadi suatu pertimbangan terhadap permintaan cabai rawit sendiri yang bisa saja berdampak pada permintaan cabai rawit dipasaran yang tidak menentu (Fajri dan Indra, 2017; Ratag, dkk., 2018). Berikut rata-rata harga cabai rawit/100 Kg pertahunnya terlihat pada Tabel 2.

Berdasarkan Tabel 2 harga penjualan untuk cabai rawit sendiri tiap tahunnya makin meningkat yang dapat menguntungkan bagi petani sendiri, namun jika diperhatikan harga cabai rawit tersebut termasuk harga yang mahal, sehingga bagi para konsumen yang ingin mengkonsumsi cabai rawit harus mengeluarkan uang relatif tinggi (Fitriani, 2014).

Tabel 1. Produktivitas Cabai Rawit di Provinsi Sulawesi Tengah

No	Tahun	Luas Panen (Ha)	Produksi (Ton)	Produktivitas (Ton/Ha)
1	2013	2.473	76.600	30,97
2	2014	2.721	125.200	46,01
3	2015	2.220	170.380	76,75
4	2016	2.014	116.359	57,77
5	2017	2.935	212.262	72,32
Rata-rata		2.472,6	140.160,2	56,764

Sumber: Badan Pusat Statistik Provinsi Sulawesi Tengah, 2018

Tabel 2. Rata-rata Harga Cabai Rawit (Rp/100Kg)

Tahun	Harga (Rp/100 Kg)
2013	2.518.363
2014	2.553.828
2015	2.712.414
2016	2.696.097
2017	4.194.566
Rata-rata	2.935.053

Sumber: Badan Pusat Statistik Provinsi Sulawesi Tengah, 2018

Permintaan akan cabai rawit dipengaruhi oleh harga barang tersebut (Sanjaya, dkk., 2016; Fajri dan Indra, 2017; Ratag, dkk., 2018). Menurut Sarnowo dan Danang (2013), secara umum diketahui bahwa permintaan suatu komoditi dipengaruhi oleh, harga barang yang dimaksud, tingkat pendapatan, jumlah penduduk, selera, ramalan dimasa yang akan datang dan harga barang lain atau substitusi. Mengacu pada hukum permintaan apabila harga suatu komoditi tinggi, hanya sedikit orang yang mau dan mampu untuk membeli hal ini menyebabkan jumlah komoditi yang dibeli hanya sedikit.

Permasalahan konsumen cabai rawit tidak luput dari masalah harga yang terus mengalami fluktuasi atau tidak cenderung stabil, hal ini disebabkan dari sisi aktivitas konsumen cabai rawit dimana volume permintaan meningkat akan tetapi jumlah persediaan cabai rawit dipasaran tetap. Kondisi ini menjadikan penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai “Faktor-Faktor yang Memengaruhi Permintaan Cabai Rawit di Kota Palu”.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan adapun rumusan masalah dari penelitian ini adalah apakah harga cabai rawit, pendapatan konsumen, jumlah tanggungan keluarga dan selera konsumen berpengaruh terhadap permintaan cabai rawit di Kota Palu ?

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui

pengaruh dari harga cabai rawit, pendapatan konsumen, jumlah tanggungan keluarga dan selera konsumen terhadap permintaan cabai rawit di Kota Palu.

Sebagai bahan informasi bagi pedagang cabai rawit dalam menentukan apa yang menjadi pertimbangan konsumen dalam melakukan permintaan cabai rawit sekaligus sebagai bahan panduan dan menambah wawasan serta pengetahuan.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di Pasar Inpres Manonda yang bertempat di Jl. Kunduri Kelurahan Balaroo Kecamatan Palu Barat Kota Palu Sulawesi Tengah. Lokasi penelitian dipilih secara sengaja (*Purposive*), dengan pertimbangan bahwa pasar tersebut merupakan pasar tradisional terbesar dan tertua yang menyediakan cabai rawit di Kota Palu. Waktu penelitian dimulai pada April – Mei 2019.

Penentuan responden dalam penelitian ini menggunakan sampling aksidental. Jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini berjumlah 60 responden, penelitian difokuskan pada satu pedagang pengecer yang berada di Pasar Inpres Manonda, dengan pertimbangan bahwa responden cabai rawit yang ada pada pasar tersebut dapat memberikan informasi, sehingga diharapkan bisa diperoleh hasil yang cukup akurat dalam penelitian ini.

Data yang akan digunakan dalam penelitian ini terdiri atas data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh dengan cara observasi dan wawancara langsung dengan responden cabai rawit di Pasar Inpres Manonda dengan memberikan daftar pertanyaan (*questionnaire*). Data sekunder diperoleh dari instansi terkait dan literature yang relevan dengan tujuan peneliti.

**Analisis Data.** Metode Analisis data dilakukan dengan menggunakan bantuan program SPSS versi 21.0. SPSS (*Statistical Package for the Social Sciences*) adalah sebuah program komputer yang digunakan untuk membuat analisis statistika.

**Regresi Linear Berganda.** Pengujian yang mengukur pengaruh antar variabel melibatkan lebih dari satu variabel bebas dalam memengaruhi variabel terikat dengan analisis regresi linear berganda (Sunyoto, 2009). Data yang dibutuhkan adalah harga cabai rawit, pendapatan konsumen, jumlah tanggungan keluarga serta selera konsumen, sama halnya dengan fungsi Cobb\_Douglass, yaitu fungsi atau persamaan yang melibatkan dua variabel atau lebih, variabel yang satu disebut variabel dependen (Y) dan yang lain disebut variabel independent (X) (Soekartawi, 2003). Secara matematis, fungsi Cobb\_Douglas dapat dituliskan sebagai berikut :

$$Y = b_0 X_1^{b_1} \cdot X_2^{b_2} \cdot X_3^{b_3} \cdot e^{\mu} \cdot D$$

Memudahkan pendugaan terhadap persamaan fungsi Cobb\_Douglass dapat dinyatakan dalam bentuk logaritma natural sehingga menjadi regresi linier berganda dengan persamaan sebagai berikut:

$$Y^* = b_0 + b_1 X_1^* + b_2 X_2^* + b_3 X_3^* + b_4 D + \mu$$

\* ditransformasikan dalam bentuk Ln

Keterangan :

Y = Permintaan Konsumen Cabai Rawit (Kg/Bulan)

b<sub>0</sub> = Intersep

b<sub>1</sub>-b<sub>4</sub> = Koefisien Regresi

X<sub>1</sub> = Harga Cabai Rawit (Rp/Kg)

X<sub>2</sub> = Pendapatan Konsumen (Rp/Bulan)

X<sub>3</sub> = Jumlah Tanggungan Keluarga (Jiwa)

D = Selera Konsumen (Dummy Variabel)

1 = Selera

0 = Kurang Selera

μ = Error (Kesalahan Pengganggu)

**Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>).** Uji koefisien determinasi (R<sup>2</sup>) atau uji kesesuaian model merupakan suatu model regresi yang mencerminkan seberapa besar variasi dari variabel terikat (Y) dapat diterangkan oleh variabel bebas (X). Bila nilai Koefisien Determinasi sama dengan 0 (R<sup>2</sup> = 0), maka variasi dari Y tidak dapat diterangkan oleh X. Sementara bila R<sup>2</sup> = 1 maka variasi dari

Y secara keseluruhan dapat diterangkan oleh X, dengan demikian baik atau buruknya suatu persamaan regresi ditentukan oleh R<sup>2</sup>nya yang mempunyai nilai antara nol dan satu.

**Pengujian Secara Simultan (Uji F).** Uji F digunakan untuk menguji apakah berpengaruh nyata atau tidaknya sekelompok variabel bebas (independent variable) secara bersama-sama terhadap permintaan cabai rawit sebagai variabel terikat (dependent variabel).

**Pengujian Secara Parsial (Uji t).** Uji t digunakan untuk menguji nyata atau tidaknya pengaruh variabel bebas (independent variable) secara individu terhadap permintaan cabai rawit sebagai variabel terikat (dependent variabel).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

**Karakteristik Responden.** Objek pada penelitian ini adalah masyarakat yang membeli cabai rawit di Pasar Inpres Manonda yang merupakan pasar tertua dan pasar yang menyediakan cabai rawit di Kota Palu. Mayoritas responden yang melakukan pembelian cabai rawit adalah ibu rumah tangga, dimana responden cabai rawit diklasifikasikan berdasarkan jenis kelamin, umur, tingkat pendidikan, jumlah tanggungan keluarga dan pendapatan.

**Jenis Kelamin.** Konsumen dalam penelitian ini, yang paling banyak melakukan kegiatan berbelanja cabai rawit adalah perempuan, ini dikarenakan umumnya yang berbelanja kebutuhan rumah tangga dipasar mayoritas adalah ibu-ibu. Untuk lebih jelasnya terlihat pada Tabel 3.

Tabel 3 menunjukkan bahwa responden terbanyak dalam melakukan pembelian cabai rawit adalah perempuan, ini terlihat dari jumlah persentasinya sebesar 88,33% atau sebanyak 53 orang, sedangkan responden berjenis kelamin laki-laki hanya memiliki persentasi sebesar 11,67% dalam pembelian cabai rawit.

Tabel 3. Karakteristik Responden Cabai Rawit Berdasarkan Jenis Kelamin.

No	Jenis Kelamin	Jumlah (Jiwa)	Persentase (%)
1.	Laki-Laki	7	11,67
2.	Perempuan	53	88,33
Jumlah		60	100

Sumber : Data Primer Setelah Diolah, 2019

Tabel 4. Karakteristik Responden Cabai Rawit Berdasarkan Umur

No	Kelompok Umur (Tahun)	Jumlah (Jiwa)	Persentase (%)
1.	<15	0	0
2.	15-65	59	98,33
3.	>65	1	1,67
Jumlah		60	100

Sumber : Data Primer Setelah Diolah, 2019.

Tabel 5. Karakteristik Responden Cabai Rawit Berdasarkan Tingkat Pendidikan

No	Status Pendidikan	Jumlah (Jiwa)	Persentase (%)
1.	SD	13	21,67
2.	SMP	15	25
3.	SMA	21	35
4.	D3	2	3,33
5.	S1	9	15
Jumlah		60	100

Sumber : Data Primer Setelah Diolah, 2019.

**Umur Responden.** Umur merupakan sejumlah waktu yang dihabiskan seseorang untuk menjalani hidup. Tingkat umur seseorang dalam berfikir, dalam hal ini bagi seseorang pencinta pedas dalam mengkonsumsi cabai rawit. Umur responden pada penelitian ini, untuk lebih jelasnya terlihat pada tabel 4.

Tabel 4 menunjukkan bahwa umur responden cabai rawit dengan persentasi tertinggi yaitu 98,33% atau sebanyak 59 orang pada kisaran umur 15-65 tahun.

**Tingkat Pendidikan.** Tingkat pendidikan menentukan menentukan seseorang dalam menerima pengetahuan dan informasi.

Semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang, maka pengetahuan serta informasi yang dimiliki orang tersebut semakin besar. Untuk lebih jelasnya terlihat pada tabel 5.

Tabel 5 menunjukkan bahwa responden cabai rawit memiliki tingkat pendidikan yang paling banyak yaitu SMA dengan persentasi sebesar 35% sebanyak 21 orang, dan tingkat pendidikan D3 sebesar 3,33% sebanyak 2 orang.

**Jumlah Tanggungan Keluarga.** Keluarga adalah lingkungan yang paling dekat oleh konsumen. anggota keluarga akan memengaruhi konsumen dalam pengambilan keputusan pembelian cabai rawit. Untuk lebih jelasnya terlihat pada tabel 6.

Tabel 6 menunjukkan bahwa sebagian besar responden cabai rawit memiliki jumlah tanggungan keluarga 4-5 orang dengan persentase nilai sebesar 56,67%. Semakin besar jumlah tanggungan keluarga dalam satu rumah tangga maka semakin besar pula jumlah kebutuhan akan pangan khususnya cabai rawit.

**Pendapatan Konsumen.** Jumlah pendapatan akan memengaruhi besar kecilnya daya beli dari konsumen, semakin besar pendapatan seseorang, semakin besar pulan kemampuan seseorang dalam membeli beranekaragaman kebutuhannya. Untuk lebih jelasnya terlihat pada tabel 7.

Tabel 6. Karakteristik Responden Cabai Rawit Berdasarkan Jumlah Tanggungan Keluarga.

No	Jumlah Tanggungan Keluarga (Orang)	Jumlah (Jiwa)	Persentase (%)
1.	2-3	20	33,33
2.	4-5	34	56,67
3.	6-7	6	10
Jumlah		60	100

Sumber : Data Primer Setelah Diolah, 2019

Tabel 7. Karakteristik Responden cabai Rawit Berdasarkan Pendapatan Konsumen

No	Pendapatan Konsumen	Jumlah (Jiwa)	Persentase (%)
1.	1.500.000-2.500.000	42	70
2.	>2.500.000-3.500.000	11	18,33
3.	>3.500.000-4.500.000	7	11,67
Jumlah		60	100

Sumber : Data Primer Setelah Diolah, 2019.

Tabel 7 menunjukkan bahwa pendapatan responden cabai rawit yang melakukan permintaan cabai rawit paling banyak adalah responden yang memiliki pendapatan kisaran Rp. 1.500.000-2.500.000 dengan persentasi sebesar 70% sebanyak 42 orang.

### Hasil Analisis Penelitian

**Analisis Regresi Linear Berganda Menggunakan SPSS 21.0.** Analisis linear berganda digunakan untuk menentukan seberapa besar pengaruh antara variabel bebas terhadap variabel terikat dengan rumus sebagai berikut:

$$Y^* = b_0 + b_1X_1^* + b_2X_2^* + b_3X_3^* + b_4D + \mu$$

Y adalah variabel dependen yang di transformasikan dalam bentuk logaritma natural  $b_1, b_2, b_3, b_4$  adalah koefisien regresi dan  $X_1, X_2, X_3$  yang ditransformasikan dalam bentuk logaritma natural dan D adalah variabel independen. Analisis regresi digunakan untuk menentukan seberapa besar pengaruh antara variabel bebas terhadap variabel terikat dari hasil dengan rumus sebagai berikut:

$$Y = -2,011 + 0,372X_1 + 0,030X_2 + 0,046X_3 + 0,164D$$

Dari Hasil Regresi Linear Berganda Menunjukkan :

#### 1. Pengaruh Harga Cabai Rawit ( $X_1$ )

Hasil analisis menunjukkan bahwa variabel harga cabai rawit ( $X_1$ ) berpengaruh nyata secara parsial, dimana nilai signifikan yang diperoleh  $(0,000) < (0,05) \alpha = 5\%$  atau t-hitung  $(16,511) > t\text{-tabel} (2,004)$ , mengidentifikasi  $H_0$  ditolak  $H_1$  diterima

artinya variabel harga cabai rawit berpengaruh nyata secara parsial terhadap jumlah permintaan cabai rawit di Kota Palu. Nilai koefisien regresi 0,372 menunjukkan apabila terjadi kenaikan harga cabai rawit sebesar 1% akan meningkatkan jumlah permintaan cabai rawit sebesar 0,372%, dengan asumsi *ceteris paribus*.

Permintaan terhadap cabai rawit dipengaruhi oleh harga cabai rawit itu sendiri, melihat kebutuhan masyarakat yang dominan mengkonsumsi cabai rawit maka permintaan cabai rawit akan tetap terus ada meskipun harga cabai rawit mengalami peningkatan yang cukup tinggi, hal tersebut disebabkan cabai rawit tidak bisa disubstitusikan oleh barang lain. Hasil ini relevan dengan penelitian terdahulu Ratag, dkk (2018), menyatakan bahwa harga cabai rawit berpengaruh nyata terhadap permintaan cabai rawit.

#### 2. Pengaruh Pendapatan Konsumen ( $X_2$ )

Hasil analisis menunjukkan bahwa variabel pendapatan konsumen ( $X_2$ ) berpengaruh tidak nyata secara parsial, dimana nilai signifikan yang diperoleh  $(0,128) > (0,05) \alpha = 5\%$  atau t-hitung  $(1,546) < t\text{-tabel} (2,004)$ , mengidentifikasi  $H_0$  diterima  $H_1$  ditolak artinya variabel pendapatan konsumen berpengaruh tidak nyata secara parsial terhadap permintaan cabai rawit di Kota Palu. Nilai koefisien regresi 0,030 menunjukkan apabila terjadi penurunan pendapatan konsumen cabai rawit sebesar 1% akan menurunkan jumlah permintaan cabai rawit sebesar 0,030%.

Pendapatan konsumen selalu mengalami perubahan, maka akan diikuti

perubahan jumlah permintaan cabai rawit. Perubahan jumlah permintaan tersebut mengarah kepada hal yang positif, yaitu para konsumen cabai rawit di Kota Palu akan meningkatkan konsumsinya ketika pendapatan mereka meningkat dan akan mengurangi konsumsi ketika pendapatan mereka menurun. Hasil ini relevan dengan penelitian Yanti, dkk (2019), yang menyatakan pendapatan tidak berpengaruh terhadap permintaan cabai rawit.

**Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ ).** Dari hasil analisis menggunakan SPSS 21.0 dapat dilihat bahwa nilai  $R^2$  adalah 0,889 atau 88,9% yang berarti bahwa variabel  $X_1$ ,  $X_2$ ,  $X_3$  dan D berpengaruh sebesar 88,9% terhadap permintaan cabai rawit dan sisanya 11,1% dijelaskan variabel lain yang tidak dimasukkan kedalam persamaan, seperti pada Tabel 8.

**Uji F (Uji Parsial).** Uji F digunakan untuk mengetahui apakah variabel bebas yang diteliti secara bersama-sama berpengaruh

terhadap permintaan cabai rawit di Kota Palu.

Berdasarkan Tabel 9 dapat diketahui bahwa nilai F-hitung sebesar 110,068 memiliki signifikan 0,000 pada taraf kepercayaan 95%, dengan demikian maka  $H_1$  diterima  $H_0$  ditolak yang berarti secara bersama-sama berpengaruh nyata secara signifikan terhadap permintaan cabai rawit di Kota Palu, ini berarti bahwa variabel harga cabai rawit, pendapatan konsumen, jumlah tanggungan keluarga dan selera konsumen berpengaruh nyata secara signifikan terhadap permintaan cabai rawit di Kota Palu.

**Uji t (Uji Parsial).** Uji t adalah uji yang dilakukan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas (Harga cabai rawit, pendapatan konsumen, jumlah tanggungan keluarga dan selera konsumen) yang diteliti secara individual terhadap permintaan cabai rawit di Kota Palu.

Tabel 8. Hasil Output Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.943 <sup>a</sup>	.889	.881	.14465	1.945

Sumber : Output SPSS 21 Setelah Diolah, 2019

Tabel 9. Hasil Output ANOVA<sup>a</sup> (Uji F)

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	9.213	4	2.303	110.068	.000 <sup>b</sup>
Residual	1.151	55	.021		
Total	10.363	59			

Sumber : Output SPSS 21 Setelah Diolah, 2019

Tabel 10. Hasil Pengujian Parsial (Uji t) Coefficients<sup>a</sup>

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	-2.011	.025		-79.579	.000
1 harga cabai rawit	.372	.023	.880	16.511	.000
pendapatan	.030	.019	.070	1.546	.128
jumlah tanggungan keluarga	.046	.022	.110	2.073	.043
selera	.164	.038	.196	4.327	.000

Sumber : Output SPSS 21 Setelah Diolah, 2019

Dari hasil Uji t diketahui bahwa variabel harga cabai rawit, jumlah tanggungan keluarga dan selera konsumen berpengaruh nyata secara signifikan terhadap permintaan cabai rawit di Kota Palu, sedangkan variabel pendapatan konsumen berpengaruh tidak nyata secara signifikan terhadap permintaan cabai rawit di Kota Palu.

## KESIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan

Penelitian mengenai faktor-faktor yang memengaruhi permintaan cabai rawit di Kota Palu kesimpulan sebagai berikut:

1. Secara simultan (uji F), semua variabel secara bersama-sama yaitu harga cabai rawit ( $X_1$ ), pendapatan konsumen ( $X_2$ ), jumlah tanggungan keluarga ( $X_3$ ) dan selera konsumen (D) memberikan pengaruh nyata secara signifikan terhadap permintaan cabai rawit di Kota Palu dengan nilai  $R^2$  sebesar 0,889 atau 88,9% sisanya 11,1% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam persamaan.
2. Secara parsial (uji t), variabel harga cabai rawit ( $X_1$ ), jumlah tanggungan keluarga ( $X_3$ ) dan selera konsumen (D), berpengaruh nyata secara signifikan terhadap permintaan cabai rawit di Kota Palu, sedangkan variabel pendapatan konsumen berpengaruh tidak nyata secara signifikan terhadap permintaan cabai rawit di Kota Palu.

### Saran

Diharapkan kepada pemerintah kiranya diperhatikan mengenai ketersediaan cabai rawit yang cukup terkhususnya menjelang hari raya atau hari besar lainnya agar terpenuhinya permintaan, dan bagi pedagang lebih memperhatikan pasokan cabai agar tidak berlebihan walaupun permintaan meningkat hal ini mengingat cabai rawit atau pun jenis cabai lainnya merupakan barang yang tidak bisa bertahan lama.

## DAFTAR PUSTAKA

BPS. Provinsi Sulawesi Tengah 2018. Rata-rata Harga Cabai Rawit/100 Kg Tahun 2013-2017. Pemerintah Kota Palu. Palu.

BPS. Kota Palu, 2018. Kota Palu dalam Angka Tahun 2017. Pemerintah Kota Palu. Palu.

Fajri, R. dan Fauzi, T. Indra. 2017. *Faktor-Faktor yang Memengaruhi Permintaan Cabai Merah di Kota Banda Aceh*. Jurnal Agribisnis Mahasiswa Pertanian Unsyiah (2) No.3 Hal 131-141.

Fitriani, 2014. *Analisis Pendapatan dan Pola Kelembagaan Pemasaran Usahatani Cabai Rawit di Desa Sunju Kecamatan Marawola Kabupaten Sigi*. e-Jurnal Agrotekbis (2) No.3 Hal 317-324.

Naura, A. dan Fitria, D.R. 2018. *Dampak Perubahan Iklim Terhadap Produksi dan Pendapatan Usahatani Cabai Merah (Kasus Di Dusun Sumberbendo, Desa Kucur, Kabupaten Malang)*. Jurnal Ekonomi Pertanian dan Agribisnis (2) No.2 Hal 147-158.

Prajnanta, F. 2011. *Mengatasi Permasalahan Bertanam Cabai*. Jakarta:Penebar Swadaya.

Ratag, Y. Paulus, A.P. dan Lorraine W.Th.S. 2018. *Faktor-Faktor yang Memengaruhi Permintaan Cabai Rawit di Kota Tomohon*. Jurnal Agri-SosioEkonomi Unsrat (14) No.2 Hal 309-318.

Sanjaya, A., Dewi H., dan Sofia N.A. 2016. *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Konsumen Terhadap Konsumsi Cabai Rawit di Kabupaten Semarang*. Jurnal Mediagro (13) No.1 Hal 11-22.

Saragih, B. 2010. *Paradigma Baru Pembangunan Ekonomi Berbasis Pertanian*. Bogor:IPB Press.

Sarnowo, H. dan Danang, S. 2013. *Pengantar Ilmu Ekonomi Mikro Edisi Terbaru*. Yogyakarta:CAPS.

Soekartawi, 2003. *Teori Ekonomi Produksi dengan Pokok Bahasan Analisis Fungsi Cobb Douglas*. Jakarta:CV Rajawali.

Sudarman, A. 2000. *Teori Ekonomi Mikro:Buku 1*. Yogyakarta:BPFE.

Sunyoto, D. 2009. *Uji Khi Kuadrat dan Regresi untuk Penelitian Edisi Pertama*. Yogyakarta:Graha Ilmu.

Sugiarti, S. 2003. *Usahatani dan Pemasaran Cabai Merah*. Jurnal Akta Agrosia (6), No 1, Hal 23-27.

Yanti, Ni.M.S.R. Ketut, B.S. dan Ida, A.L. 2019.  
*Faktor-Faktor yang Mempengaruhi  
Permintaan Konsumen terhadap Cabai Rawit*

*di Kota Denpasar Provinsi Bali. E-jurnal  
Agribisnis dan Agrowisata (8) No.2 Hal 165-  
174.*